

Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru Berbasis Data Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah

Galuh Prabowo¹, Siti Aimah²

Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi¹²

Email : galuhprabowo99@gmail.com¹, sitiainah1@iaida.ac.id²

Korespondensi penulis: *galuhprabowo99@gmail.com

Abstract. *The quality of education in schools is a major concern in efforts to build superior human resources. However, in practice, various obstacles are often encountered that hinder the achievement of these goals. Some teachers may have good academic knowledge but lack effective teaching methods. Therefore, professional training and development programs for teachers must be improved so that they can provide more interesting and effective learning for students. Lack of Accurate Data: Often, data on teacher needs is inaccurate or not well integrated. This causes difficulties in making proper planning. Qualitative research methods are an approach that aims to explore the meaning and deep understanding of a phenomenon. This study uses a case study design which is one form of qualitative research that focuses on in-depth investigation of a particular unit of analysis, such as individuals, groups, organizations, or events. The results of this study indicate that Data serves as an important basis for planning teacher needs effectively. Through data analysis, we can identify specific teacher shortages, uneven distribution of teachers across regions, and gaps in teacher qualifications. Ultimately, data-based planning ensures that every student has access to qualified teachers and high-quality education.*

Keywords: *Planning, Teacher Needs, Educator Quality*

Abstrak. Kualitas pendidikan di sekolah menjadi perhatian utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Beberapa guru mungkin memiliki pengetahuan akademis yang baik tetapi kurang dalam metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus ditingkatkan agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kurangnya Data yang Akurat: Seringkali, data mengenai kebutuhan guru tidak akurat atau tidak terintegrasi dengan baik. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan perencanaan yang tepat. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan desain Studi kasus yang mana salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap suatu unit analisis tertentu, seperti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Data berfungsi sebagai dasar penting dalam merencanakan kebutuhan guru secara efektif. Melalui analisis data, kita dapat mengidentifikasi kekurangan guru tertentu, distribusi guru yang tidak merata di seluruh wilayah, dan kesenjangan dalam kualifikasi guru. Pada akhirnya, perencanaan berbasis data memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke guru yang berkualifikasi dan pendidikan berkualitas tinggi.

Kata kunci : Perencanaan, Kebutuhan Guru, Kualitas Pendidik

LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan di sekolah menjadi perhatian utama dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai kendala yang menghambat pencapaian tujuan tersebut. Salah satu masalah krusial yang kerap dihadapi adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan guru dengan ketersediaan yang ada. Peran Guru dalam Kualitas Pendidikan sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Kualitas pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kompetensi, motivasi, dan jumlah guru yang memadai. Oleh karena itu, perencanaan kebutuhan guru yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023)

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya berpengaruh pada perkembangan individu, tetapi juga pada kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Namun, di banyak negara, termasuk Indonesia, kualitas pendidikan masih menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Berbagai faktor memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan, mulai dari infrastruktur yang kurang memadai, kurikulum yang tidak relevan, hingga kurangnya pelatihan bagi para pendidik. (Marjuki & Baidowi, 2023), (ardiyansyah, M, 2023)

Kurikulum pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Di banyak tempat, kurikulum yang diterapkan masih bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Siswa sering kali diajarkan teori-teori tanpa adanya aplikasi praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tuntutan industri. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pembaruan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat.

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai pendidik. Sayangnya, banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan profesional secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Beberapa guru mungkin memiliki pengetahuan akademis yang baik tetapi kurang dalam metode pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus ditingkatkan agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah tantangan kompleks yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan memperbaiki infrastruktur sekolah, memperbarui kurikulum agar relevan dengan kebutuhan zaman, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkala, mendorong partisipasi orang tua serta masyarakat, serta menerapkan kebijakan pemerintah yang mendukung pendanaan pendidikan secara efektif semua ini merupakan langkah-langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. (Amini et al., 2021), (Amon & Harliansyah, 2022)

Perencanaan kebutuhan guru adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki jumlah dan kualitas guru yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Dalam konteks sekolah dasar, hal ini sangat penting karena. Kualitas Pengajaran Guru yang berkualitas tinggi akan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Ketersediaan Sumber Daya Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat menghindari kekurangan atau kelebihan jumlah guru, sehingga penggunaan anggaran dapat lebih efisien. Peningkatan Hasil Belajar: Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara ketersediaan guru berkualitas dan hasil belajar siswa.(Andriani, 2012),(Fahana, 2018), (Ali Mubarrok & Bisri, 2024)

Di banyak sekolah, perencanaan kebutuhan guru sering kali dilakukan secara intuitif atau berdasarkan pengalaman masa lalu tanpa mempertimbangkan data yang relevan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara jumlah guru yang tersedia dan kebutuhan aktual di lapangan. Misalnya, beberapa sekolah mungkin mengalami kekurangan guru di bidang tertentu seperti sains atau matematika, sementara di bidang lain terdapat kelebihan jumlah guru. Ketidakseimbangan ini dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Analisis perencanaan kebutuhan guru berbasis data melibatkan pengumpulan dan analisis informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kebutuhan tenaga pengajar. Data tersebut bisa mencakup jumlah siswa per kelas, rasio siswa-guru, tingkat kelulusan, serta hasil evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan berbasis data ini, pihak sekolah dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai rekrutmen dan penempatan guru sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Kurangnya Data yang Akurat Seringkali, data mengenai kebutuhan guru tidak akurat atau tidak terintegrasi dengan baik. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan perencanaan yang tepat. Salah satu tantangan terbesar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan disekolah adalah kurangnya data yang akurat dan komprehensif mengenai kebutuhan guru. Data yang seringkali tidak lengkap, tidak terintegrasi, atau bahkan tidak valid menjadi penghalang utama dalam merancang perencanaan yang efektif.(Jumadi, 2023), (Debataraja, 2024)

Dari Dampak Kurangnya Data Akurat tersebut maka menimbulkan Perencanaan yang Tidak Tepat dan Tanpa data yang solid, perencanaan kebutuhan guru cenderung bersifat estimasi atau berdasarkan asumsi yang belum tentu akurat. Akibatnya, bisa terjadi kekurangan atau kelebihan guru di suatu daerah atau mata pelajaran tertentu. Disamping itu Ketidaksesuaian antara Persediaan dan Permintaan Kurangnya data yang akurat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah dan kualifikasi guru yang tersedia dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, karena guru mungkin harus mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya atau siswa tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Dampak tersebut akan mengakibatkan Kurangnya Data Akurat yaitu dengan Sistem Pendataan yang Belum Optimal yang ada saat ini seringkali belum terintegrasi

dengan baik antara pusat dan daerah. Data yang terkumpul seringkali tidak diperbarui secara berkala sehingga tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Disamping itu Kualitas data yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan dalam pengumpulan data, kurangnya pemahaman tentang pentingnya data, atau kurangnya sumber daya untuk mengelola data.(Nur et al., 2016), (Penelitian & Pendidikan, 2024)

Kurangnya data yang akurat merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Dengan memperbaiki sistem pendataan dan meningkatkan kualitas data, perencanaan kebutuhan guru dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan disekolah . Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data dalam perencanaan kebutuhan guru.

Dengan memanfaatkan data yang akurat dan relevan, perencanaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, analisis perencanaan kebutuhan guru berbasis data menjadi suatu keharusan. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan tenaga pengajar secara efisien tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena. Berbeda dengan metode kuantitatif yang lebih berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi. Penelitian ini menggunakan desain Studi kasus yang mana salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada penyelidikan mendalam terhadap suatu unit analisis tertentu, seperti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas situasi nyata dalam konteksnya. (Rivki et al., n.d.), (Dewi & Hidayah, 2019), (Assyakurrohim et al., 2022),

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana peran data dalam perencanaan kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan? Dengan tujuan yang mana untuk meningkatkan kualitas pendidik disekolah. Penelitian ini dilakukan di sekolah MA Al-Amiriyyah. Dengan mengungkapkan perencanaan kebutuhan guru berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berperan sebagai fondasi yang sangat penting dalam perencanaan kebutuhan guru. Dengan data yang akurat dan komprehensif, kita dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam memenuhi kebutuhan guru serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beberapa poin yang didapatkan oleh peneliti yaitu :(Amon & Harliansyah, 2022)

Pemetaan Kebutuhan Yang Akurat

Pemetaan kebutuhan yang akurat dalam konteks pendidikan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki sumber daya manusia yang memadai, terutama dalam hal pengajaran. Melalui pemetaan ini, kita dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kekurangan guru dan distribusi mereka di seluruh wilayah. Berikut adalah beberapa sub poin penting dalam pemetaan kebutuhan yang akurat:

1) Identifikasi Kekurangan

Data dapat membantu mengidentifikasi mata pelajaran atau tingkat kelas mana yang kekurangan guru. Salah satu langkah awal dalam pemetaan kebutuhan adalah identifikasi kekurangan. Data pendidikan yang komprehensif dapat membantu pihak berwenang untuk mengetahui mata pelajaran atau tingkat kelas mana yang mengalami kekurangan guru. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa terdapat banyak kelas matematika di sekolah tertentu yang tidak memiliki guru tetap, maka tindakan segera dapat diambil untuk merekrut atau menempatkan guru ke kelas tersebut. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan siswa tidak akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. (Sangsurya et al., 2021), (Chang & Huang, 2022)

2) Distribusi Guru yang Tidak Merata

Data dapat menunjukkan distribusi guru yang tidak merata di berbagai sekolah atau wilayah. Selanjutnya, analisis data juga dapat mengungkapkan distribusi guru yang tidak merata di berbagai sekolah atau wilayah. Dalam banyak kasus, daerah perkotaan mungkin memiliki lebih banyak guru dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti insentif kerja, aksesibilitas lokasi, dan kondisi hidup. Dengan menggunakan data untuk memetakan distribusi ini, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi untuk mendistribusikan tenaga pengajar secara lebih adil. Misalnya, program penempatan guru sukarela atau insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil bisa menjadi solusi untuk masalah ini. (Schmitt & Magnusson, 2024)

3) Kualifikasi Guru

Data dapat mengidentifikasi kekurangan guru dengan kualifikasi tertentu (misalnya, guru dengan spesialisasi dalam bidang tertentu). pemetaan kebutuhan juga harus mempertimbangkan kualifikasi guru. Data dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan guru dengan kualifikasi tertentu, seperti spesialisasi dalam bidang sains atau bahasa asing. Jika suatu sekolah membutuhkan lebih banyak guru dengan latar belakang pendidikan tertentu namun tidak ada cukup kandidat yang memenuhi syarat, maka lembaga pendidikan harus mencari cara untuk meningkatkan jumlah lulusan di bidang tersebut melalui program pelatihan atau kerjasama dengan universitas lokal. Ini sangat penting agar siswa mendapatkan pembelajaran dari para ahli di bidangnya masing-masing.

Perencanaan Yang Lebih Terarah

Perencanaan yang lebih terarah dalam konteks pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan guru dapat dipenuhi dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, data berperan sebagai alat yang krusial untuk mendukung berbagai aspek perencanaan tersebut. Berikut adalah beberapa sub-poin yang menjelaskan bagaimana data dapat digunakan dalam perencanaan yang lebih terarah. (Chang & Huang, 2022)

1) Proyeksi Kebutuhan Masa Depan

Data dapat digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan guru di masa depan berdasarkan pertumbuhan populasi siswa, perubahan kurikulum, atau faktor-faktor lainnya. Salah satu manfaat utama dari penggunaan data dalam perencanaan pendidikan adalah kemampuannya untuk memproyeksikan kebutuhan guru di masa depan. Dengan menganalisis data demografis, seperti pertumbuhan populasi siswa, kita dapat memperkirakan jumlah guru yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pendidikan. Misalnya, jika suatu daerah mengalami peningkatan jumlah siswa akibat pertumbuhan penduduk atau migrasi, maka proyeksi ini akan menunjukkan perlunya penambahan jumlah guru di sekolah-sekolah setempat.

2) Pengalokasian Sumber Daya

Data membantu dalam mengalokasikan sumber daya (misalnya, anggaran untuk rekrutmen guru, pelatihan guru) secara efisien. Setelah memahami proyeksi kebutuhan masa depan, langkah selanjutnya adalah pengalokasian sumber daya secara efisien. Data membantu pengambil keputusan dalam menentukan anggaran yang diperlukan untuk berbagai aspek pendidikan, termasuk rekrutmen dan pelatihan guru. Dengan informasi yang akurat mengenai jumlah siswa dan kebutuhan spesifik dari setiap sekolah atau daerah, alokasi anggaran dapat dilakukan dengan lebih tepat. (Serrao-Neumann et al., 2019), (Hartt et al., 2020)

Misalnya, jika data menunjukkan bahwa suatu wilayah memiliki tingkat pertumbuhan siswa yang tinggi tetapi kekurangan guru terlatih di bidang tertentu, maka anggaran bisa difokuskan pada rekrutmen dan pelatihan di bidang tersebut. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses ke pendidikan berkualitas tetapi juga membantu mengoptimalkan penggunaan dana publik.

3) Evaluasi Program

Data dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesi guru atau program rekrutmen guru. evaluasi program merupakan bagian penting dari perencanaan berbasis data. Data memungkinkan lembaga pendidikan untuk menilai efektivitas program pengembangan profesi guru atau program rekrutmen yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil dari program-program tersebut seperti peningkatan kinerja siswa atau kepuasan guru lembaga pendidikan dapat menentukan apakah strategi yang diterapkan berhasil atau perlu disesuaikan. (Chang & Huang, 2022)

Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan data menjadi sangat penting. Data tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang strategis. Berikut adalah beberapa cara di mana data dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. (Bonaverro & Cassatella, 2022)

1) Menyesuaikan Kurikulum

Data dapat membantu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan guru. Salah satu langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan guru. Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan siswa, termasuk minat, kemampuan, dan tantangan yang mereka hadapi, dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembang kurikulum. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, maka kurikulum dapat disesuaikan untuk memberikan lebih banyak fokus pada area tersebut. Selain itu, data tentang ketersediaan guru dan keahlian mereka juga dapat membantu dalam merancang kurikulum yang realistis dan dapat diimplementasikan secara efektif di kelas. (Ersoy et al., 2024)

2) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Data dapat digunakan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pembelajaran dan menerapkannya di kelas. Data juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data tentang praktik pembelajaran yang ada, pendidik dapat mengidentifikasi metode atau strategi yang paling berhasil dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, melalui analisis hasil ujian dan umpan balik dari siswa, sekolah dapat menentukan pendekatan pengajaran mana yang paling efektif dan menerapkannya secara luas. Ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. (Yet et al., 2022)

3) Memenuhi Kebutuhan Siswa

Dengan data yang akurat, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. penggunaan data yang akurat memungkinkan kita untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Dengan memanfaatkan data demografis dan prestasi akademis, sekolah dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok siswa yang mungkin membutuhkan dukungan tambahan atau intervensi khusus. Misalnya, jika data menunjukkan adanya kesenjangan prestasi antara kelompok siswa tertentu berdasarkan latar belakang sosial ekonomi atau etnis, sekolah dapat merancang program-program khusus untuk mendukung mereka. Hal ini tidak hanya membantu menciptakan keadilan dalam pendidikan tetapi juga memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka. (Palazzo et al., 2021), (Amon & Harliansyah, 2022)

Dengan demikian, pemanfaatan data dalam pendidikan bukan hanya sebuah pilihan; melainkan sebuah keharusan untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Melalui penyesuaian kurikulum berdasarkan kebutuhan nyata siswa, peningkatan efektivitas pembelajaran melalui praktik terbaik yang teridentifikasi oleh data, serta pemenuhan kebutuhan spesifik setiap individu siswa, kita bisa membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas tinggi.

Penggunaan data dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berbagai jenis data dapat dimanfaatkan untuk menganalisis kondisi pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan, serta merumuskan kebijakan yang tepat. Sepertihalnya

Data Pokok Pendidikan (Dapodik): Data Dapodik dapat digunakan untuk menghitung rasio guru-siswa, mengidentifikasi sekolah dengan kekurangan guru, dan memproyeksikan kebutuhan guru di masa depan. Survei Kepuasan Guru: Data dari survei kepuasan guru dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan motivasi kerja.

Data merupakan aset yang sangat berharga dalam perencanaan kebutuhan guru. Dengan memanfaatkan data secara efektif, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih sukses.

KESIMPULAN

Data berfungsi sebagai dasar penting dalam merencanakan kebutuhan guru secara efektif. Dengan menyediakan data yang akurat dan komprehensif, kita dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efisien untuk memenuhi persyaratan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui analisis data, kita dapat mengidentifikasi kekurangan guru tertentu, distribusi guru yang tidak merata di seluruh wilayah, dan kesenjangan dalam kualifikasi guru. Berbekal informasi ini, kita dapat membuat rencana yang lebih terarah, seperti memproyeksikan kebutuhan guru di masa mendatang, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengevaluasi efektivitas program pengembangan guru. Pada akhirnya, perencanaan berbasis data memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke guru yang berkualifikasi dan pendidikan berkualitas tinggi.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan data untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan ketersediaan guru, meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui praktik terbaik yang diidentifikasi oleh data, serta memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa. Dengan kata lain, data berperan penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mubarrok, M., & Bisri, M. (2024). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 4 Boyolali. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 130–144. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1120>
- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2462034&val=13365&title=Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2462034&val=13365&title=Analisis%20Manajemen%20Berbasis%20Sekolah%20dan%20Kepemimpinan%20Kepala%20Sekolah%20dalam%20Peningkatan%20Kinerja%20Guru%20di%20SMP%20Swasta%20Pemda%20Rantau%20Prapat)
- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Andriani, D. E. (2012). Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan. *Manajemen Pendidikan*, 23, 392–402.
- Ardiyansyah, M, A. M. (2023). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.* 09, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bonavero, F., & Cassatella, C. (2022). The Italian planner: insights from 20 years of planning education and practice in Italy. *Planning Practice & Research*, 37(6), 751–770. <https://doi.org/10.1080/02697459.2022.2034284>
- Chang, H. B., & Huang, W.-J. (2022). Stakeholder Workshops as a Pedagogical Method for Experiential Learning in Collaborative Planning Education. *Planning Practice & Research*, 37(4), 427–445. <https://doi.org/10.1080/02697459.2021.2019523>
- Debataraja, B. L. (2024). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurilma : Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.69533/1tww1493>
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Ersoy, A., Brand, N., & van Bueren, E. (2024). Adapting a systems perspective for sectoral coordination: approaching flood resilience in Houston and Accra. *Planning Practice & Research*, 39(4), 615–635. <https://doi.org/10.1080/02697459.2024.2332126>
- Fahana, J. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi untuk Pengelolaan Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26555/jiteki.v4i1.9929>
- Hartt, M., Hosseini, H., & Mostafapour, M. (2020). Game On: Exploring the Effectiveness of Game-based Learning. *Planning Practice & Research*, 35(5), 589–604. <https://doi.org/10.1080/02697459.2020.1778859>

- Jumadi, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 84–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Marjuki, M., & Baidowi, A. (2023). Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7883–7892. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5742>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Palazzo, D., Hollstein, L., & Diko, S. K. (2021). Urban Planning as a Career Preference for Students: Efforts to Improve Awareness about the Profession. *Planning Practice & Research*, 36(2), 174–192. <https://doi.org/10.1080/02697459.2020.1782056>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2024). *Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru dan Tu dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 28 Surabaya*. 3, 143–148.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 112.
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 766–778. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Schmitt, P., & Magnusson, D. (2024). Educating planning professionals to promote the transformation towards carbon-free cities and regions – a survey of planning schools in Europe. *Planning Practice & Research*, 39(4), 703–720. <https://doi.org/10.1080/02697459.2024.2355421>
- Serrao-Neumann, S., Cox, M., & Low Choy, D. (2019). Bridging Adaptive Learning and Desired Natural Resource Management Outcomes: Insights from Australian Planners. *Planning Practice & Research*, 34(2), 149–167. <https://doi.org/10.1080/02697459.2018.1549188>
- Yet, M., Manuel, P., DeVidi, M., & MacDonald, B. H. (2022). Learning from Experience: Lessons from Community-based Engagement for Improving Participatory Marine Spatial Planning. *Planning Practice & Research*, 37(2), 189–212. <https://doi.org/10.1080/02697459.2021.2017101>